

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek universal yang harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan manusia tidak akan pernah berkembang dan berbudaya. Disamping itu, kehidupan juga akan menjadi statis tanpa ada kemajuan. Oleh karena itu, menjadi fakta bahwa pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensi dirinya (Yusuf 2018:10). Pendidikan akan menciptakan manusia yang lebih baik dari masa ke masa, dengan kemampuan individu masing-masing yang turut berkembang selama manusia belajar akan suatu hal tertentu. Menurut Megantara dan Wachid (dalam Dafit, 2021: 522) Pelaksanaan pendidikan di Indonesia lebih banyak diaktualisasikan dalam kegiatan membaca. Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca merupakan proses menalar dan proses kejiwaan yang berlangsung pada diri pembaca pada dasarnya pembacaan merekonstruksi amanat atau isi yang tersurat dan tersirat dalam bacaan yang dihadapinya

Membaca merupakan suatu kegiatan melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis (Mushlih, 2018: 93). Tulisan menjadi aspek penting dalam membaca karena tanpa tulisan seseorang tidak dapat dikatakan sedang membaca. Tulisan tersebut dapat berupa kata yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau paragraf. Membaca menjadi

sebuah keharusan yang dilakukan oleh pribadi yang menamakan dirinya seorang intelektual. Manusia yang berbudaya dan berpendidikan menjadikan membaca menjadi suatu kebutuhan dalam berkomunikasi.

Kegiatan membaca perlu dijadikan sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa. Membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi. Tentunya ini memerlukan ketekunan dan latihan yang berkesinambungan untuk melatih kebiasaan membaca agar kemampuan membaca dapat dicapai. Kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakan oleh guru selama ini cenderung dengan cara konvensional (Panggabean, 2021: 1). Dalam hal ini guru memberi contoh membaca secara nyaring terhadap bahan ajar dan diikuti oleh siswa. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga keterlibatan siswa saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Pada dasarnya kegiatan literasi memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karena literasi dipersepsi sebagai sebuah prasyarat untuk masuk dalam kegiatan belajar dalam pendidikan (Rahmatunisa dalam Dafit, 2021: 523). Literasi merupakan kemampuan belajar untuk mengakses ilmu pengetahuan melalui membaca sebaliknya, literasi berarti kemampuan menggunakan keterampilan membaca dalam hal mendapatkan akses ke dunia pengetahuan, untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber, untuk mengevaluasi argument, dan juga belajar subjek yang benar-benar baru (Ainiyah dalam Dafit, 2021: 523). Literasi merupakan kemampuan berbahasa termasuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Literasi adalah

penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta cultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, kemampuan pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural. Pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain (Purba, 2021: 44). Literasi dalam arti kemampuan membaca memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan literasi (membaca) di kelas sekolah dasar merupakan fondasi awal atau dasar penentu keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar siswa. Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan dalam literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupannya. Keterampilan literasi yang baik akan membantu siswa dalam memahami teks lisan, tulisan, maupun gambar/visual.

Literasi merupakan kemampuan berbahasa termasuk menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta cultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks (Purba, 2021: 44). Sekolah yang berusaha melaksanakan program literasi adalah Sekolah Dasar Negeri 12 Jerora. Berdasarkan pra observasi yang di lakukan pada hari Senin, tanggal 27 Maret 2023 dan atas izin Kepala Sekolah serta guru kelas VI SD Negeri 12 Jerora bahwa literasi yang sedang diterapkan yaitu literasi membaca. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan meneliti tentang literasi membaca di SD Negeri 12 Jerora.

Sekolah mempunyai peran penting sebagai wadah pengorganisasian pembelajaran. Banyak pengembangan program literasi sekolah untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Salah satu implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah pembiasaan membaca lima belas menit setiap hari. Lima belas menit merupakan jangkauan waktu paling efektif untuk membaca. Pihak sekolah memberikan nama atau sebutan tertentu program ini dengan tujuan untuk menjadi suatu jargon yang mudah di ingat siswa bahwa sekarang adalah saatnya membaca. Berbagai kendala muncul terkait implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah memiliki peran penting untuk memaksimalkan gerakan ini, di sekolah siswa akan menerima pembelajaran literasi dengan bimbingan dari guru dan pihak sekolah.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru disemua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Program literasi yang diterapkan di beberapa sekolah telah mengintegrasikan dengan kurikulum sehingga budaya literasi secara profesional dikembangkan di seluruh mata pelajaran. Berdasarkan fenomena di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul “Analisis pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian pada penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora?. Adapun beberapa permasalahan khusus dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru untuk program literasi dikelas VI SD Negeri 12 Jerora 2023/2024?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan guru saat pelaksanaan program literasi dikelas VI SD Negeri 12 Jerora 2023/2024.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024 ini dapat dilihat dari dua segi yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi tentang pelaksanaan program literasi di kelas VI SD Negeri 12 Jerora tahun pelajaran 2023/2024

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sebagai salah satu alternatif bahan informasi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya, khususnya tentang analisis pelaksanaan program literasi di kelas VI sekolah dasar.

#### **b. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang**

Manfaat dari penelitian ini agar dapat menjadi sumber acuan atau referensi dalam ilmu pendidikan dan juga dapat membantu menambah wawasan yang lebih luas.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi Istilah bertujuan untuk mempermudah pembaca untuk memahami penelitian ini dan menghindari kesalahpahaman pembaca serta merupakan arahan dalam melaksanakan penelitian ini. Adapun definisi istilah sebagai berikut:

1. Literasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi, dan pengetahuan untuk kecakapan hidup.

2. Membaca

Membaca sama dengan proses berpikir. Membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan bagian atau komponen dari komunikasi tulis (Hariyanto. 2020: 1).